

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI KEGIATAN PEMBERSIHAN DAN PENANAMAN POHON DI PANTAI KOMODO KOTA TEGAL

**Prasetya Putra Nugraha \***

Politeknik Harapan Bersama

[nugrahaputra.prasetya@gmail.com](mailto:nugrahaputra.prasetya@gmail.com)

**Akhmad Aniq Barlian**

Politeknik Harapan Bersama

[Aniq.barlian@poltektegal.ac.id](mailto:Aniq.barlian@poltektegal.ac.id)

### ABSTRACT

*This research aims to determine the effectiveness of citizenship Education learning through cleaning and planting trees at Komodo Beach, Tegal City. The research method used a questionnaire distributed to 24 students who were then analysed, so this activity is very effective in learning, but in its implementation there needs to be sustainability so that it has maximum benefit to society. Therefore, it is necessary to have a new curriculum for citizenship Education courses to achieve learning objectives optimally.*

**Keywords:** Learning, Citizenship Education, Cleaning and Tree Planting.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui pembersihan dan penanaman pohon di Pantai Komodo Kota Tegal. Metode Penelitian menggunakan kuesioner yang disebarluaskan kepada 24 mahasiswa yang kemudian dianalisis, sehingga kegiatan ini sangat efektif dalam pembelajaran, namun dalam pelaksanaannya perlu adanya keberlanjutan agar memiliki kebermanfaatan yang maksimal pada masyarakat, oleh karena itu diperlukan adanya kurikulum terbaru pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan, Pembersihan dan Penanaman Pohon.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap, dan tata laku seseorang ataupun sekelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pegajara maupun pelatihan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sistem pendidikan Nasional meliputi pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Sedangkan pada pendidikan formal terdiri dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Pasal 40 ayat 6 disebutkan bahwa Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah agama, Pancasila, kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu pengetahuan wajib dalam dunia pendidikan, mulai dari jenjang sekolah hingga perguruan tinggi yang tujuannya adalah

menciptakan *civics intelligence*. Pendidikan kewarganegaraan juga diselenggarakan dalam rangka untuk meningkatkan kecerdasan secara sosial dan intelektual. Oleh karenanya dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan lebih banyak praktik terjun ke lapangan serta memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat.

Salah satu implementasi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah dengan upaya pembersihan dan penanaman pohon di pantai. Pembersihan dan penanaman pohon di pantai memiliki manfaat bagi keberlangsungan makhluk yang ada, apalagi seiring dengan berkembang pesatnya pembangunan-pembangunan yang berdampak pada kelestarian lingkungan. Lokasi pembersihan dan penanaman pohon dilakukan di Pantai Komodo Kota Tegal, dimana jenis tanaman yang ditanam adalah mangrove. Penanaman mangrove sangat bermanfaat dalam mengurai lembah organik, disamping juga dapat mempercepat penguraian bahan kimia yang mencemari laut. Mangrove juga sangat berguna dalam mencegah abrasi air laut dan mengurangi dampak resiko banjir. Oleh karena itu gerakan menanam mangrove sudah selayaknya untuk digerakkan guna menjaga kelestarian pantai, apalagi untuk wilayah yang sedang mengembangkan wisata. Pantai Komodo merupakan salah satu obyek wisata alternatif yang ada di Kota Tegal, sehingga masih tergolong baru. Dengan kondisi wisata yang masih tergolong baru maka dibutuhkan perhatian khusus guna menunjang daya tarik serta kelestarian lingkungan. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan melakukan pembersihan dan penanaman pohon di sekitar pantai Komodo. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan pantai yang estetik dan memiliki daya Tarik. Adanya implementasi pembelajaran tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan inovasi pembelajaran yang lebih memadai, serta mahasiswa dapat meningkatkan kepekaan sosial dan memiliki wawasan tentang lingkungan.

Dari latar belakang masalah yang telah dirumuskan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penanaman mangrove terhadap pelaksanaan praktik kuliah Pendidikan Kewarganegaraan?
2. Bagaimana kebermanfaatan peanaman mangrove bagi masyarakat?
3. Bagaimana sinergitas antar lembaga dalam pengelolaan mangrove?

## METODE PENELITIAN

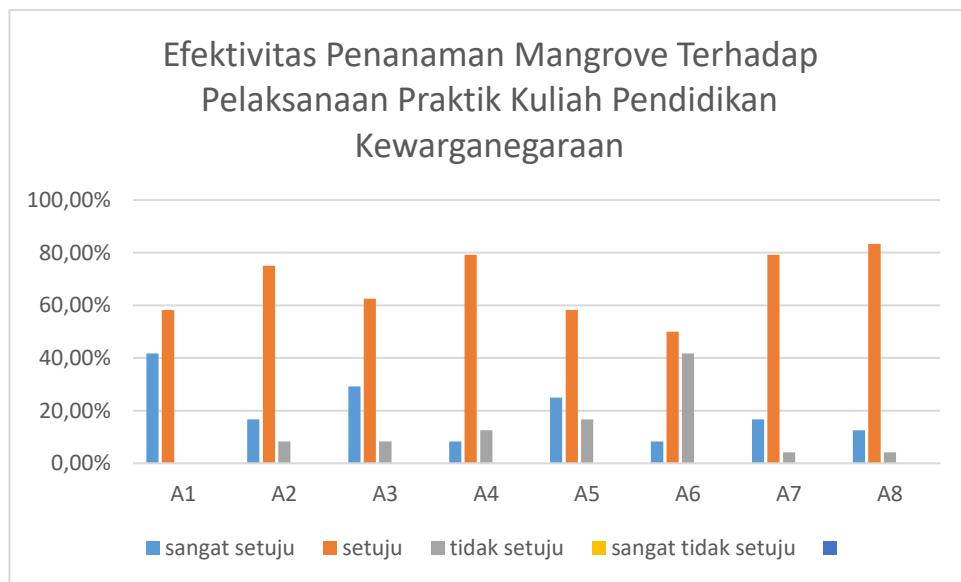
Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan berfokus pada persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran praktik lapangan yaitu pembersihan pantai dan penanaman pohon di Pantai Komodo Kota Tegal. Responden berasal dari mahasiswa kelas 2A Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama dengan total 24 responden. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Terdapat 19 pertanyaan dalam kuesioner dengan menggunakan skala Linkert yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan menggunakan google form. Hasil dari kuesioner tersebut kemudian dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner pada mahasiswa terdiri dari 3 jenis kuesioner, yaitu bagian A tentang efektivitas penanaman mangrove terhadap pelaksanaan praktik kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, bagian B

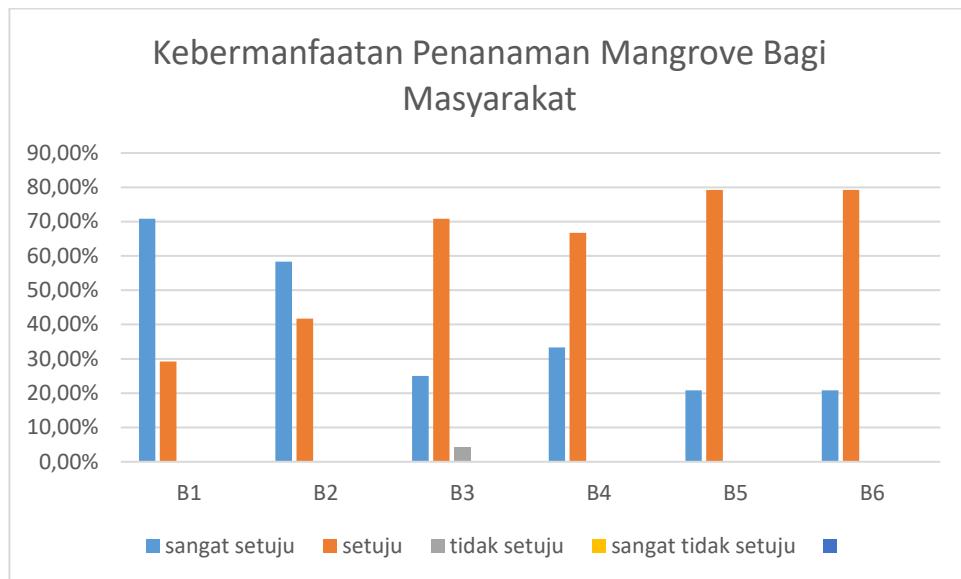
tentang kebermanfaatan penanaman mangrove bagi masyarakat, dan bagian C tentang sinergitas antar kelembagaan dalam pengelolaan mangrove.

### **Bagian A: Efektivitas Penanaman Mangrove terhadap Pelaksanaan Praktik Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan**



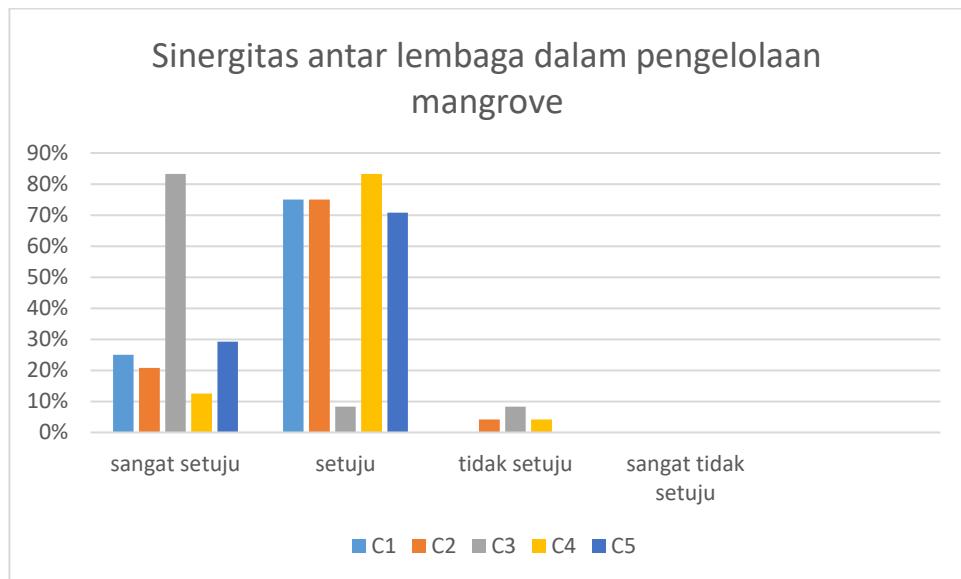
Berdasarkan hasil kuesioner mengenai efektivitas penanaman mangrove terhadap pelaksanaan praktik kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat bahwa mayoritas responden menyatakan setuju. Pada point A1 yaitu tentang keefektifan pelaksanaan penanaman mangrove sebanyak 41,70% menyatakan sangat setuju dan 58,30% setuju, pada point A2 tentang agar penanaman mangrove menjadi program rutin perguruan tinggi 16,70% menyatakan sangat setuju, 75% menyatakan setuju, 8,30 menyatakan tidak setuju, pada point A3 yaitu kegiatan penanaman mangrove dijadikan sebagai bahan ajar perkuliahan 29,2% menyatakan sangat setuju, 62,5% setuju, dan 8,3% tidak setuju. Sedangkan pada point A4 yaitu tentang perlunya kurikulum khusus tentang mangrove sebanyak 8,3% menyatakan sangat setuju, 79,2% menyatakan setuju, dan 12,5% tidak setuju, pada point A5 dimana agar penanaman mangrove agar bisa dieksekusi Organisasi Kemahasiswaan sebanyak 25% menyatakan sangat setuju, 58,3% setuju, dan 16,7% tidak setuju. Dan pada point A6 yang merekomendasikan agar setiap mahasiswa baru membawa satu pohon mangrove menyatakan 8,3% sangat setuju, 50% setuju, 41,7 tidak setuju, pada point A7 yaitu agar perguruan tinggi memberikan hibah khusus bagi penanaman mangrove menyatakan 16,7% sangat setuju, 79,2% setuju, 4,1% tidak setuju, point A8 mengenai pelatihan khusus pada mahasiswa dalam pengelolaan mangrove menyatakan 12,5% sangat setuju, 83,3% setuju, dan 4,2% tidak setuju. Jadi kesimpulannya pelaksanaan penanaman mangrove sangat efektif dalam rangka praktik kuliah lapangan untuk mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

## Bagian B: Kebermanfaatan penanaman mangrove bagi masyarakat



Berdasarkan hasil kuesioner mengenai kebermanfaatan mangrove bagi masyarakat dapat dilihat bahwa terdapat hasil yang sangat *balance* antara yang sangat setuju dan setuju, dimana pada point B1 yaitu tentang kebermanfaatan bagi kelestarian pantai sebanyak 70,8% menyatakan sangat setuju dan 29,2% setuju, point B2 tentang peningkatan kesadaran masyarakat akan kelestarian pantai sebanyak 58,3% sangat setuju dan 41,7% setuju. Pada point B3 yaitu tentang pengaruh pada peningkatan pengunjung sebanyak 25% sangat setuju, 70,8% setuju, dan 4,2% tidak setuju, point B4 yaitu adanya sanksi tegas bagi yang merusak mangrove sebanyak 33,3% menyatakan sangat setuju dan 66,7% setuju. Sedangkan pada point B5 yaitu adanya regulasi ketat dalam mendirikan usaha di sekitar mangrove sebanyak 20,8% menyatakan sangat setuju dan 79,2% setuju, dan point B6 terkait pengelolaan mangrove yang melibatkan masyarakat luas ada sebanyak 20,8% sangat setuju dan 79,2% setuju. Jadi dari data diatas bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan penanaman mangrove dalam rangka praktik kuliah lapangan Pendidikan Kewarganegaraan sangat bermanfaat bagi masyarakat.

### **Bagian C: Sinergitas antar lembaga dalam pengelolaan mangrove**



Berdasarkan hasil kuesioner mengenai sinergitas lembaga dalam pengelolaan mangrove terlihat sangat bervariasi. Pada point C1 yaitu tentang pentingnya sinergitas antar lembaga dalam pengelolaan mangrove sebanyak 25% menyatakan sangat setuju dan 75% setuju, point C2 tentang hibah khusus dari pemerintah kota untuk pengelolaan mangrove sebanyak 20,8% menyatakan sangat setuju, 75% setuju, dan 4,2% tidak setuju. Pada point C3 terkait pembentukan unit khusus pengelolaan mangrove sebanyak 83,3% sangat setuju, 8,3% setuju, dan 8,3% tidak setuju, sedangkan pada point C4 yaitu perlunya mengandeng sektor swasta dalam pengelolaan mangrove untuk menunjang pariwisata sebanyak 12,5% sangat setuju, 83,3% setuju, dan 4,2% tidak setuju, dan pada point C5 mengenai penambahan sarana dan prasarana guna menunjang wisata mangrove sebanyak 29,2% sangat setuju dan 70,8% menyatakan setuju. Maka dari itu dari hasil data kuesioner diatas sinergitas antara lembaga dalam pengelolaan mangrove sangatlah diperlukan.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa kegiatan pembersihan dan penanaman mangrove di Pantai Komodo sangat efektif untuk pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dimana sebagian besar mahasiswa memiliki respons yang positif terhadap kegiatan tersebut. Secara umum mahasiswa menyatakan setuju dengan adanya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui pembersihan dan penanaman pohon di pantai dalam hal ini mangrove. Namun demikian dalam pelaksanaannya perlu adanya keberlanjutan agar memiliki kebermanfaatan pada masyarakat secara maksimal. Oleh karena itu diperlukan adanya kurikulum terbaru pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan agar tujuan dari pembelajarannya bisa tercapai secara optimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbal, M. (2017, October). Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembangunan karakter bangsa. In Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial (Vol.2, pp.485-493).
- Desnita Fitriani & Dinie Anggraeni Dewi. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter. Jurnal Kewarganegaraan Vol.5 No.2 Desember 2021. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Desita Rahayu, Herlinda Reski, Ridianto, Ovita Charolina, Dhika Alfatah. Penanaman Bibit Pohon Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Lingkungan di TWA (Taman Wisata Alam) Pantai Panjang Bengkulu. Jurnal Semarak Mengabdi, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu. 2023.
- E.I.H.A. Nindia Rini & Yuliani Rahmah. Penanaman Pohon Mangrove Di Desa Mangunharjo Tugu Semarang Sebagai Bentuk Kepedulian Lingkungan. Jurnal "HARMONI", Volume 3, Nomor 2, Desember 2019. Departemen Linguistik FIB UNDIP.
- faparta.umsu.ac.id/2023/05/24/hutan-mangrove-pengertian-fungsi-ciri-ciri-dan-manfaatnya/  
Ihsantika Aliya. Pentingnya Penghijauan di Kota. Kompasiana 23 Agustus 2013.  
Kumparan.com/sejarah-dan-sosial/tujuan-pendidikan-kewarganegaraan-bagi-mahasiswa-  
21E3tkmORq1.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Pasal 40 ayat (6).
- Sukoco Manik. Urgensi Pembentukan Kesadaran Lingkungan. Kompasiana. 08 Februari 2017.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.